

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *naturalistic inquiry* atau *field study* karena bersifat mendasar atau kealamian dan dilakukan di lapangan, tidak dapat dilakukan di laboratorium (Abdussamad, 2021). Menurut Kirk & Miller dalam Abdussamad (2021), penelitian kualitatif merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan. Metode penelitian ini berfungsi untuk menemukan suatu hal baru yang membuat metode ini bersifat eksplorasi dan tidak dilakukannya pengukuran, berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang setiap objek penelitiannya harus dapat terukur (Sugiyono dan Setiyawami, 2022).

Salah satu temuan baru dalam metode ini yaitu dapat berupa deskripsi suatu keadaan atau disebut deskriptif. Menurut Hasan (2002), hakikat metode deskriptif yaitu bukan menguji sebuah teori, melainkan mencari teori. Metode ini berfokus kepada observasi dan kondisi alamiah atau natural. Metode ini menjadikan peneliti sebagai alat instrumen atau pengamatnya. Dua kondisi tersebut menyimpulkan bahwa peneliti dalam penelitiannya harus terjun ke lapangan secara langsung.

Penelitian tentang Komunikasi Bisnis pada *Pitching event* di PT Kerabat Kerja Sejahtera Utama ini relevan dengan menggunakan metode

deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik metode penelitian tersebut, terutama dalam hal pengumpulan data dengan pengamatan dan menemukan suatu hal yang baru dengan peneliti sebagai pengamat. Metode ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui komunikasi bisnis dalam tahap-tahap *pitching event* dengan cara wawancara dan observasi langsung proses *pitching event* tersebut.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan merupakan satu atau lebih orang yang berasal dari penelitian studi kasus dan orang tersebut akan mengikuti wawancara serta diharap dapat memeriksa laporan kerangka studi kasus (Yin, 2018). Menurut Moleong (2014), partisipan adalah individu yang dapat memberikan informasi terkait. Menurut DePoy & Gitlin (2015), partisipan merupakan orang-orang yang bekerjasama dengan peneliti dan ikut andil dalam pengambilan keputusan penelitian serta memberikan informasi tentang hal yang dipahami dan dialami individu tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih partisipan dengan posisi sebagai berikut:

1. *Business Director*
2. *Account Executive*
3. *Planner*
4. *Director*

Menurut Darmadi (2011), lokasi penelitian adalah tempat proses studi yang dipakai untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti untuk Proyek Akhir berjudul Komunikasi Bisnis pada *Pitching event* di PT Kerabat Kerja Sejahtera Utama adalah perusahaan PT Kerabat Kerja Sejahtera Utama yang beralamatkan di Jl. RC. Veteran Raya No.13, RT.9/RW.3, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12330.

### C. Pengumpulan Data

Dijelaskan Sugiyono dan Setiyawami (2022), pengumpulan data adalah tahap paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mengumpulkan data. pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Dari *setting*-nya, data didapatkan dari *setting* alamiah. Dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Berikutnya dari caranya, teknik yang dapat dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan triangulasi. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono dan Setiyawami (2022) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui sekumpulan pertanyaan

dan jawaban, sehingga menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu.

Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur (Esterberg, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk *in-depth interview* namun pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Diharapkan dengan cara ini, selain mendapatkan informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang, peneliti juga mendapatkan informasi-informasi tambahan dari cara wawancara ini.

## 2. Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono dan Setiyawami (2022) mengatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang peristiwa dan makna dari peristiwa tersebut. Disampaikan oleh Patton (1980) dalam Nasution (2023), tujuan observasi yaitu untuk mendeskripsikan situasi dan makna mulai dari latar yang diamati, kegiatan-kegiatan, serta orang-orang yang berpartisipasi.

Terdapat beberapa jenis observasi yang dikemukakan oleh Faisal (1990) dalam Sugiyono dan Setiyawami (2022) di antaranya yaitu, observasi partisipan, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan observasi secara terang-terangan dan tersamar. Observasi ini dilakukan dengan sepengetahuan sumber data dari awal hingga akhir bahwa peneliti sedang melakukan observasi

untuk menghindari sebuah data yang didapat merupakan data yang dirahasiakan.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono dan Setiyawami, 2022). Disampaikan oleh Abdussamad (2021), dokumentasi merupakan pencarian data tentang hal atau variabel berupa tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi dilakukan sebagai data pelengkap dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan studi dokumentasi sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi agar lebih kredibel.

### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang sudah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data–data tersebut dan data tersebut dapat disebarkan kepada orang lain (Sugiyono dan Setiyawami, 2022). Terdapat beberapa model analisis data yang salah satunya adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Abdussamad (2021) mengemukakan ada beberapa aktivitas analisis data yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum dan memilah seluruh data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data selama meneliti di lapangan. Dalam mereduksi data diperlukan kemampuan berfikir dan wawasan yang luas serta mendalam. Reduksi data perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas dan melakukan pengumpulan data selanjutnya

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, *flowchart*, dan lain-lain. Penyajian data ini dimaksudkan agar data tersusun rapi sehingga mudah untuk dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap setelahnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat temporer dan akan diubah jika tidak didapati bukti kuat di pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika ditemukan bukti yang kuat, berarti kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dua pernyataan tersebut mengartikan bahwa kesimpulan memiliki dua kemungkinan yaitu, dapat menjawab rumusan masalah atau tidak, karena kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan berkembang.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Sebuah penelitian harus berisi nilai terpercaya dan peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan penelitiannya serta meyakinkan kepada banyak orang kebenaran hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan (Satori dan Komariah, 2012). Penelitian kualitatif dikatakan absah jika mempunyai derajat:

### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang mencerminkan kesesuaian konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas diperiksa dari kelengkapan data yang didapat dari beberapa sumber.

### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas yang dimaksud yaitu apakah hasil penelitian bisa diimplementasikan pada *setting* sosial serupa. Jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian dapat dilakukan, maka hasil tersebut mencapai standar transferabilitas.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan membuktikan penelitian mempunyai sifat ketaatan dengan memperlihatkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Kriteria kebergantungan yaitu penelitian merupakan contoh dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat dicari jejaknya. Oleh sebab itu, uji kebergantungan yaitu uji terhadap data dengan informan sebagai sumber dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.

#### 4. Kepastian (*Comfirmability*)

Kepastian berarti data yang didapat bisa dicari kebenarannya dan sumbernya jelas. Kepastian berkorelasi dengan keobjektifan hasil penelitian. Hasil penelitian dinyatakan mempunyai derajat keobjektifan yang tinggi jika eksistensi data bisa dilacak dengan pasti dan hasil penelitian tersebut disetujui khalayak banyak.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek data dari beberapa sumber berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### F. Jadwal Penelitian

**TABEL 1**  
**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan <i>Term of References</i> (TOR)						
2	Pengumpulan TOR dan pengajuan pembimbing						
3	Penyusunan Proposal Penelitian						
4	Bimbingan Proposal Penelitian						
5	Seminar UP						
6	Survey dan Pengumpulan Data						
7	Olah Data dan Analisis Data						
8	Pengerjaan Proyek Akhir						
9	Pengumpulan Proyek Akhir						
10	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Olahan Data Penulis (2024)